

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DESAIN GRAFIS PERCETAKAN SISWA SMK

Valentino Rogerio Pieter¹, Verry Ronny Palilingan², Olivia Eunike Selvie Liando³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Manado

e-mail: ¹pietervalen021@gmail.com, ²ronnypalilingan@unima.ac.id,

³olivialiando@unima.ac.id

ABSTRAK

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar desain grafis percetakan siswa kelas XI SMK Negeri 2 Manado. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Manado dengan melibatkan 15 siswa kelas XI sebagai objek penelitian. Metode penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Dimana setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar desain grafis percetakan. Dari 15 siswa, pencapaian KKM mengalami peningkatan yaitu rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 terdapat 9 orang siswa (60%) yang sudah tuntas dan 6 siswa (40%) yang belum tuntas, pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 14 siswa (94%) yang sudah tuntas dan 1 orang siswa (6%) yang belum tuntas. Kesimpulan penelitian yaitu metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar desain grafis percetakan siswa kelas XI SMK Negeri 2 Manado.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Demonstrasi, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas.

PENDAHULUAN

Permasalahan mutu pendidikan seringkali dikaitkan dengan menurunnya hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Suatu kegiatan proses pembelajaran yang didukung oleh peningkatan kualitas guru, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan setiap pokok pembahasan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

Sebagai pendidik, guru harus mampu mengelola seluruh proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, guru harus memiliki pengetahuan yang utuh tentang prinsip-prinsip pembelajaran yang melandasi desain kegiatan belajar mengajar, salah satunya berkaitan dengan pemilihan metode yang tepat dalam proses pembelajaran program pembelajaran.

Pada proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Salah satu langkah untuk bisa memiliki strategi itu adalah dengan harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Menurut Rumini dkk (2003) metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam proses mengajar.

Mengajar dengan metode yang tidak tepat dapat terjadi misalnya dikarenakan guru yang kurang persiapan dan kurang menguasai bahan ajar atau materi sehingga guru tersebut dalam menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan terhadap mata pelajaran itu sendiri terkesan kurang tepat atau kurang baik (Sangeroki dkk, 2022), serta penggunaan metode yang kurang menarik, oleh sebab itu siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibat daripada itu siswa malas untuk belajar. Untuk itu disinilah penggunaan metode dalam belajar sangat penting agar siswa tidak bosan ketika sedang mengikuti pelajaran atau ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 2 Manado, hasil belajar desain grafis percetakan siswa masih tergolong rendah. Kurangnya praktek lebih banyak materi teori sehingga hasil belajar pada mata pelajaran desain grafis percetakan terlihat pada hasil ulangan harian yang diperlihatkan oleh guru kelas XI pada tahun ajaran 2019/2020 yang sangat rendah. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran desain grafis percetakan guru lebih banyak memberikan materi secara tulisan atau lisan dibandingkan memasukan praktek sebagai bagian dari proses pembelajaran. Maka dengan hasil penerapan pembelajaran yang kurang maksimal bisa dilihat dengan data yang dimiliki yaitu dari 15 siswa kelas XI diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran desain grafis percetakan terlihat hanya 25 % yang tuntas atau dengan nilai rata-rata 78, sedangkan yang belum tuntas 75% atau dengan nilai rata-rata 55. Ini mengindikasikan bahwa siswa yang ada belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75 yang ditentukan oleh sekolah. Dari data tersebut maka bisa disimpulkan dengan presentase yang besar terlihat jika siswa yang ada belum menguasai dengan baik materi yang diberikan sehingga pemahaman akan desain grafis karena cara menyampaikan materi yang belum maksimal.

Salah satu cara untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran dimana seorang guru maupun siswa memperagakan secara langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh siswa lain sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih dapat bermakna dalam ingatan masing-masing siswa.

KAJIAN TEORI

Deskriptif Teoritis

Menurut Pane dan Dasopang (2017) belajar adalah suatu usaha sadaryang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan. Rumini dkk (2003) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Adapun belajar menurut Dimiyati (2006) adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya akan menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Ghufro dan Suminta (2013) menjelaskan bahwa definisi belajar berbeda sesuai dengan perspektif atau pendekatan psikologi yang digunakan, namun demikian dapat disari menjadi definisi yaitu: Belajar adalah perubahan yang cenderung menetap dalam perilaku sebagai hasil pengalaman. Haris dan Juhad (2013) merumuskan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Winarno (2012), hasil belajar merupakan suatu proses dimana suatu organisme mengalami perubahan perilaku karena adanya pengalaman dan proses belajar telah terjadi jika di dalam diri anak telah terjadi perubahan, perubahan tersebut diperoleh dari pengalaman sebagai interaksi dengan lingkungan. Hamalik (2006) menjelaskan bahwa hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas.

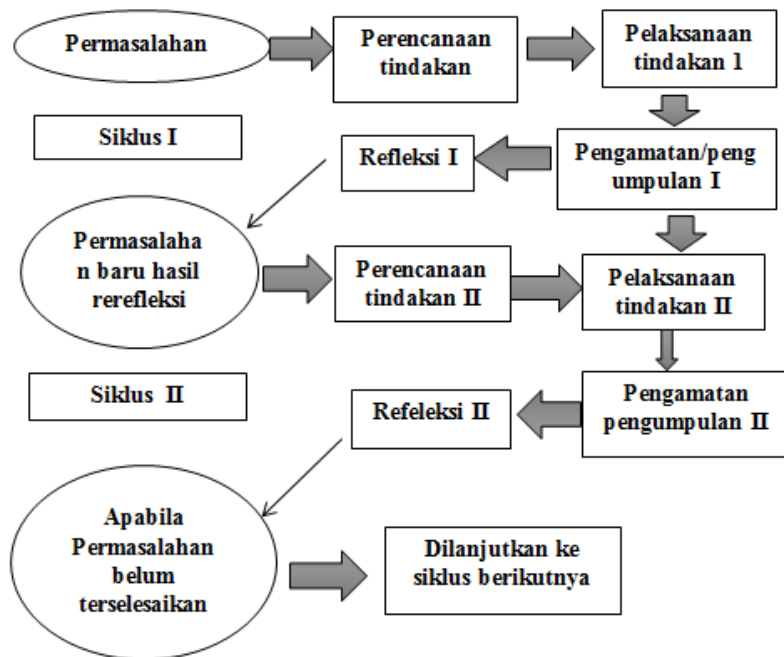
Bahri dan Zain (2002), metode demonstrasi ialah pertunjukan mengenai suatu proses terjadinya peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar bisa di ketahuai serta dipahami oleh para peserta didik secara nyata atau tiruannya. Selanjutnya Sudjana (2010) mengatakan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar memperhatikan bagaimana jalannya suatu proses terjadinya sesuatu. Hanafy (2014) menjelaskan bahwa metode demonstrasi merupakan suatu pertunjukan mengenai terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Sementara itu Putra dan Udin (1997) mengatakan bahwa metode demonstrasi adalah cara menyajikan materi pembelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Djamarah dan Zain, (2006) yang menyatakan metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.

Menurut Nahdi dkk (2018) bahwa metode demonstrasi yang baik dan efektif, memiliki beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru lalu diikuti oleh siswa dan diakhiri dengan evaluasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini biasa dikenal dengan *Classroom Action Research* merupakan penelitian yang mempunyai empat tahap seperti yang ditunjukkan pada gambar 1, yang terdiri dari empat tahapan yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Obsevasi, dan (4) Refleksi.



Gambar 1. Alur dalam Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Depdikbud, 2013)

Prosedur Penelitian

1. Tahapan Perencanaan

Pada tahapan perencanaan penelitian dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada materi desain grafis percetakan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan tahapan sebagai berikut :

- Menyusun silabus
- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Menyiapkan sumber belajar yang berupa materi pembelajaran dan soal evaluasi.
- Membuat lembar observasi siswa dan guru.

2. Tindakan

Pada tahap ini, tindakan dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi untuk dapat mengetahui hasil belajar siswa, selanjutnya akan dilakukan evaluasi di akhir pertemuan.

3. Obsevasi

Pada tahap proses observasi atau pengamatan yang dilakukan pada kegiatan penelitian ini ialah tindakan pengamatan ke seluruh kegiatan siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung dengan lembar obsevasi yang telah dibuat oleh peneliti. Yang harus diamati dalam aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran ialah dapat terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari pengamatan kemudian langsung diolah oleh peneliti yang selanjutnya dicermati pada tahap refleksi.

4. Refleksi

- a. Melaksanakan pertemuan dengan siswa membahas hasil evaluasi yang telah diberikan dan tindakan pembelajaran. Peneliti mencari kekurangan serta membuat perencanaan perbaikan untuk bisa menyempurnakan tindakanya yang sudah dijalankan pada siklus 1. Peneliti melakukan tindakan ulang sekaligus untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus 1.
- b. Jika hasil yang didapat pada siklus 1 belum efisien, maka akan dilaksanakan pengembangan kembali pada siklus 2.
- c. Rekomendasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data diambil dari hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal tes praktikum pada siklus 1 dan siklus 2.

Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Data yang didapat dari hasil penelitian dihitung dengan cara menghitung presentasi ketuntasan belajar siswa (individual). Trianto (2012) menjabarkan cara untuk menghitung ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal digunakan rumus:

1. Ketuntasan klasikal

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\%$$

Dimana, P : Ketuntasan klasikal
 $\sum n_1$: Banyaknya siswa yang tuntas belajar individual
 $\sum n$: Jumlah siswa

Para siswa bisa dikatakan tuntas belajar secara individu (ketuntasan individu) jika jawaban yang benar ≥ 75 (standar KKM 75 disekolah) dan dalam suatu kelas dikatakan tuntas belajar (ketuntasan klasikal) jika terdapat $\geq 80\%$ siswa dalam kelas yang tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMK Negeri 2 Manado, pada semester ganjil Tahun Ajaran 2020-2021 sebanyak 2 siklus, yakni siklus 1 sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus 2 sebanyak 2 kali pertemuan. Hasil penelitian ini diuraikan ke dalam tahapan yang berupa siklus-siklus penelitian tindakan kelas (PTK).

Selain itu didapat hasil wawancara dengan guru bidang studi di kelas XI SMK Negeri 2 Manado, bahwa kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru yang mengakibatkan siswa menjadi pasif atau kurang aktif. Dalam proses pembelajaran juga guru masih menggunakan model konvensional (ceramah) pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

Selain itu, skill siswa kurang dalam melakukan desain ketika diberikan tugas dan kurang memahami materi yang diberikan. Menurut guru bidang studi, apabila diterapkannya model atau metode pembelajaran maka akan terlalu rumit dan banyak menyita waktu, sehingga guru-guru tidak pernah menggunakan variasi model atau metode dalam pembelajaran.

Siklus 1 (Dua Pertemuan)

Perencanaan

- 1) Siklus 1 dilakukan 2 kali pertemuan, pertemuan 1 membahas tentang dasar-dasar desain grafis, prinsip dasar nirmana sedangkan pertemuan 2 membahas tentang estetika desain grafis dan prinsip dasar dalam desain grafis.
- 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.
- 3) Instrumen penelitian yang dibuat berupa tes hasil belajar. Adapun soal yang digunakan sebanyak 5 butir soal pada siklus 1.

Hasil observasi proses belajar mengajar guru

Berdasarkan hasil observasi proses belajar mengajar guru pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Proses Belajar Mengajar Guru Siklus 1

No	Indikator	P1	P2
1	Memberikan apersepsi dan motivasi	Ya	Ya
2	Membimbing siswa mengidentifikasi masalah atau pertanyaan yang mengandung teka-teki	Ya	Ya
3	Membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah dalam demonstrasi	Ya	Ya
5	Membimbing siswa mendapatkan informasi melalui demonstrasi	Ya	Ya
6	Mengawasi dan memonitor siswa dalam melakukan demonstrasi	Ya	Ya
7	Memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar.	Ya	Ya
8	Memberi kesempatan kepada tiap siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan dan mengumpulkan ketika selesai dikerjakan	Ya	Ya
9	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.	Ya	Ya
10	Mengulas secara singkat materi yang baru dipelajari.	Ya	Ya

Keterangan: P1= Pertemuan 1, P2= Pertemuan 2

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa peran guru dalam proses belajar mengajar terlihat baik, ini dikarenakan indikator yang telah ada dapat diterapkan dengan baik, sehingga proses belajar mengajar pada siklus 1 pertemuan ke-1 dan ke-2 terlaksana dengan baik.

Hasil observasi proses belajar siswa

Hasil observasi proses belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Proses Belajar Siswa Siklus 1

No	Indikator	P1	P2
1.	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya:		
	a. Menjawab pertanyaan	Beberapa	Beberapa
	b. Antusias mengikuti atau fokus dalam kegiatan belajar mengajar	Beberapa	Ya
2.	Mengurutkan langkah-langkah dalam demonstrasi	Beberapa	Ya
3.	Melakukan demonstrasi dengan baik dan benar.	Beberapa	Ya
4.	Mengumpulkan tugas yang diberikan	Ya	Ya
5.	Membuat Kesimpulan	Ya	Ya
6.	Mengulas secara singkat materi yang baru dipelajari	Beberapa	Ya

Keterangan: P1= Pertemuan 1, P2= Pertemuan 2

Berdasarkan tabel 2, hasil observasi proses belajar siswa siklus 1 pada saat pertemuan ke-1 dan ke-2 terlihat banyak memiliki perbedaan, baik pada saat guru menjelaskan materi, memberikan pertanyaan dan pada saat siswa melakukan proses demonstrasi. Ketika pertemuan ke-1, ketika guru membimbing terlihat masih ada siswa yang belum antusias dalam melakukan kegiatan demonstrasi, berbeda pada pertemuan ke-2, terlihat siswa mulai antusias dalam mengikuti kegiatan demonstrasi.

Temuan lain yang dapat dilihat pada saat pertemuan ke-1 masih ada beberapa siswa yang melakukan demonstrasi tidak maksimal, berbeda pada pertemuan ke-2, terlihat semua siswa mulai aktif sehingga melakukan demonstrasi dengan baik dan benar.

Hasil Belajar Siklus 1

Pada tabel 3 terlihat bahwa rata-rata hasil *posttest* diperoleh 65 dan diperoleh skor minimum 10 serta diperoleh skor maksimum 98. Selanjutnya data ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini.

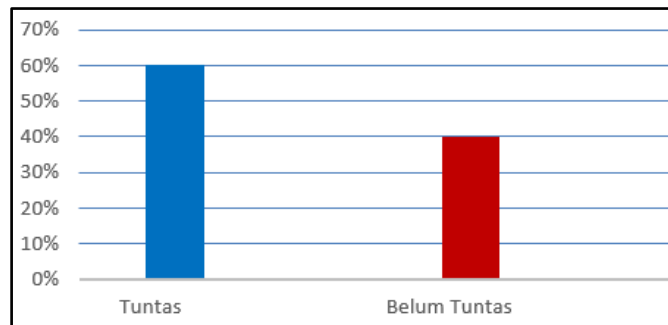
Tabel 3. Ringkasan Data Hasil dari *Posttest* Siklus 1

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Skor Minimum	10
2	Skor Maksimum	98
3	Jumlah	974
4	Rata-rata	65

Tabel 4. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Dari Siklus 1

No	Nilai	Siswa	Persentase (%)	Kategori
1.	$X < 75$	6	40	Belum Tuntas
2.	$X \geq 75$	9	60	Tuntas

Data dari tabel 4 mengenai hasil belajar siswa pada siklus I dapat diperjelas melalui gambar 2.



Gambar 2. Histogram Hasil Belajar Pada Siklus 1

Refleksi

Keberhasilan serta kegagalan yang telah terjadi di siklus 1 adalah sebagai berikut:

- 1) Pada siklus 1 pertemuan ke-1, kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi masih terkesan kaku, karena ada beberapa siswa yang belum paham/mengerti ketika kegiatan belajar mengajar tersebut berlangsung.
- 2) Ketuntasan belajar siklus 1, terdapat 9 orang siswa (60%) yang sudah tuntas dan 6 siswa (40%) yang belum tuntas. Siswa yang tidak tuntas diberikan remedial agar terjadi perubahan nilai dan melebihi batas KKM. Dalam hal ini, belum tercapainya indikator pencapaian pada siklus 1 yang hanya sebesar 60%. oleh karena itu, guru (peneliti) perlu lebih intensif dalam menerapkan metode pembelajaran demonstrasi agar adanya peningkatan hasil belajar pada siklus 2.

Siklus 2 (Dua Pertemuan)

Perencanaan

- 1) Pada Siklus 2 dilakukan 2 kali pertemuan, pertemuan 1 membahas tentang prinsip-prinsip tipografi sedangkan pertemuan 2 membahas tentang pembuatan teks untuk keperluan multimedia.
- 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.
- 3) Instrumen penelitian yang dibuat berupa tes hasil belajar. Adapun soal pratikum yang digunakan 1 pada siklus 2.

Hasil observasi proses belajar mengajar guru

Berdasarkan hasil observasi proses belajar mengajar guru pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Observasi Proses Belajar Mengajar Guru Siklus 2

No	Indikator	P1	P2
1	Memberikan apersepsi dan motivasi	Ya	Ya
2	Membimbing siswa mengidentifikasi masalah atau pertanyaan yang mengandung teka-teki	Ya	Ya

No	Indikator	P1	P2
3	Membimbing siswa mengurutkan langkah – langkah dalam melakukan demonstrasi	Ya	Ya
5	Membimbing siswa mendapatkan informasi melalui demonstrasi	Ya	Ya
6	Mengawasi dan memonitor siswa dalam melakukan demonstrasi	Ya	Ya
7	Memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar.	Ya	Ya
8	Memberi kesempatan kepada tiap siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan dan mengumpulkan ketika selesai dikerjakan	Ya	Ya
9	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.	Ya	Ya
10	Mengulas secara singkat materi yang baru dipelajari.	Ya	Ya

Keterangan: P1= Pertemuan 1, P2= Pertemuan 2

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa peran guru dalam proses belajar mengajar terlihat baik, ini dikarenakan indikator yang telah ada dapat diterapkan dengan baik, sehingga proses belajar mengajar pada siklus 1 pertemuan ke-1 dan ke-2 terlaksana secara baik.

Hasil observasi proses belajar siswa

Hasil observasi proses belajar siswa pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Observasi Proses Belajar Siswa Siklus 2

No	Indikator	P1	P2
1.	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya:		
	a. Menjawab pertanyaan	Ya	Ya
	b. Antusias mengikuti atau fokus dalam kegiatan belajar mengajar	Beberapa	Ya
2.	Mengurutkan langkah-langkah dalam melakukan demonstrasi	Ya	Ya
3.	Melakukan demonstrasi dengan baik dan benar.	Ya	Ya
4.	Mengumpulkan tugas yang diberikan	Ya	Ya
5	Membuat Kesimpulan	Ya	Ya
6	Mengulas secara singkat materi yang baru dipelajari	Ya	Ya

Keterangan: P1= Pertemuan 1, P2= Pertemuan 2

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan pada siklus 1 pertemuan ke-1 dan ke-2 tidak terlihat banyak sekali perbedaan, baik itu saat siswa melakukan demonstrasi atau pada saat mengumpulkan tugas serta membuat kesimpulan. Pada pertemuan ke-1, ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung terlihat hanya 1 orang siswa yang kurang antusias saat melakukan demonstrasi, berbeda saat pertemuan ke-2, terlihat semua siswa mulai antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar maupun melakukan demonstrasi.

Hasil belajar Siklus 2

Pada tabel 7, terlihat bahwa rata-rata hasil *posttest* diperoleh 83,46 dan diperoleh skor minimum 60 serta diperoleh skor maksimum 98. Selanjutnya data ketuntasan hasil belajar dapat di lihat pada Tabel 8.

Tabel 7. Ringkasan Data Hasil *Posttest* Dari Siklus 2

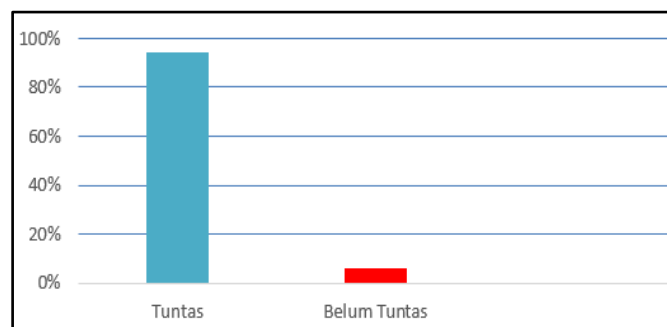
No	Statistik	Nilai Statistik
1	Skor Minimum	60
2	Skor Maksimum	98
3	Jumlah	1252
4	Rata-rata	84

Pada tabel 8 terlihat bahwa rata-rata hasil *posttest* diperoleh 83,46 dan diperoleh skor minimum 60 serta diperoleh skor maksimum 98. Selanjutnya data ketuntasan hasil belajar dapat di lihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus 2

No	Nilai	Siswa	Persentase	Kategori
1.	$X < 75$	1	6%	Belum Tuntas
2.	$X \geq 75$	14	94%	Tuntas

Data dari tabel 8 mengenai hasil belajar siswa pada siklus 2 dapat diperjelas melalui gambar 3.



Gambar 3. Histogram Hasil Belajar Pada Siklus 2

Refleksi

Keberhasilan dan kegagalan yang sudah terjadi pada siklus 2 ialah sebagai berikut:

- 1) Untuk siklus 2 pertemuan ke-1 dan ke-2, penerapan metode pembelajaran demonstrasi secara keseluruhan pembelajaran telah berjalan dengan baik.
- 2) Ketuntasan belajar untuk siklus 2, terdapat 14 siswa (94%) yang telah tuntas dan 1 orang siswa (6%) yang belum tuntas. Siswa yang belum tuntas diberi remedial agar bisa terjadi perubahan nilai sehingga mencapai KKM. Dalam hal ini, tercapainya

indikator pencapaian pada siklus 2 yang sebesar 94% siswa yang tuntas. Oleh karena itu terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus 2 dibandingkan pada siklus 1.

Pembahasan dari Hasil Penelitian

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan meliputi 2 siklus yang terdiri dari siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklus masing-masing memiliki 2 kali pertemuan dan terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus 2 ada beberapa tahap yang dilaksanakan merupakan perbaikan pada siklus sebelumnya. Hasil tes siklus I diperoleh sebanyak 9 orang atau 60 % tuntas dan 6 orang siswa atau 40% belum mencapai kriteria ketuntasan. Kemudian pada hasil tes siklus II menunjukkan 14 orang siswa atau 94 % tuntas seorts 1 orang siswa atau 6 % yang belum tuntas. Berdasarkan dari hasil tersebut bisa dikatakan terjadi suatu peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa.

Bisa dilihat setelah itu bahwa terjadi peningkatan persentase jumlah siswa yang memiliki ketuntasan hasil belajar minimal pada siklus 1 dan siklus 2. Dengan adanya suatu peningkatan pada siswa yang telah mencapai 94% siswa yang telah tuntas dan indikator keberhasilan telah tercapai maka dinyatakan bahwa perbaikan pembelajaran ini telah berhasil.

Selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pembelajaran pada materi desain grafis percetakan dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Perubahan yang terjadi melalui belajar tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga keterampilan untuk hidup (*life skills*) bermasyarakat meliputi keterampilan berpikir (memecahkan masalah) dan keterampilan sosial, juga yang tidak kalah pentingnya adalah nilai dan sikap. Setiap siswa diberi kesempatan untuk melakukan demonstrasi dan guru memberikan arahan agar tetap fokus dan antusias. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa pada setiap siklus.

KESIMPULAN

Kesimpulan peneliti yaitu penerapan metode pembelajaran demonstrasi yang meliputi 2 siklus yang terdiri dari siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus 2 tahap-tahap yang dilakukan merupakan perbaikan pada siklus sebelumnya. Maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar desain grafis percetakan siswa kelas XI SMK Negeri 2 Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, D. S., & Zain, A. (2002). Strategi Belajar Mengajar Cet. II. *Jakarta: PT Reneka Cipta*.
Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). Strategi belajar mengajar. *Jakarta: Rineka Cipta*, 46.

- Depdikbud. (2013). *Kurikulum Pendidikan Dasar (Berdasarkan Suplemen 2013)*. Jakarta: Depdikbud.
- Dimiyati, M. (2006). Belajar dan pembelajaran. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Ghufron, M. N., & Suminta, R. R. (2012). Gaya belajar: Kajian teoritik.
- Hamalik, O. (2006). Proses belajar mengajar.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 66-79.
- Haris, A., & Jihad, A. (2013). Evaluasi pembelajaran: Yogyakarta: Multi Pressindo. *Achmad Rifa'I dan Chatarina Tri Anni. 2009, Psikol*.
- Nahdi, D. S., Yonanda, D. A., & Agustin, N. F. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2).
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Putra, W., & Udin, S. (1997). Strategi belajar mengajar. *Jakarta: Depdikbud*.
- Rumini, S., Purwanto, E., Purwandari, M. S., Suharmini, T., Si, M., & Ayriza, Y. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.
- Sangeroki, N. G., Kaparang, D. R., & Rompas, P. T. D. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dasar Desain Grafis Siswa SMK. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 2(3), 319-331.
- Sudjana, N. (2010). Cara Belajar Siswa Belajar Aktif dalam Proses Belajar Mengajar. *Sinar Baru Algensindo*.
- Trianto, M. P. (2012). Model Pembelajaran Terpadu: Konsep. *Strategi dan Implementasinya*.
- Winarno, B. (2012). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Yogyakarta. *Jurnal Skripsi*.